

PENINGKATAN PEMAHAMAN BILANGAN ASLI 1-10 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME (GSA)

Rizki Lestari¹, Nurhastuti Nurhastuti², Mega Iswari³, Gaby Arnez⁴, Syari Yuliana⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: rizkidiyanto05@gmail.com

Article History

Received: 12-10-2025

Revision: 23-10-2025

Accepted: 25-10-2025

Published: 27-10-2025

Abstract. The background of this research stems from the low ability to recognize numbers in children with ASD due to the lack of variety in teaching methods and engaging learning media. This study aims to describe the process and demonstrate the results of applying the Guided Discovery Learning (GDL) model in improving the understanding of natural numbers 1–10 in students with Autism Spectrum Disorder (ASD) at SLB Negeri Muara Bungo. This research uses Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of four meetings. The research subject is a teacher who teaches in a second-grade class. The data were collected through observation and learning outcome tests, and then analyzed qualitatively and quantitatively in a descriptive manner. The research results show a significant increase in the ability to recognize natural numbers 1–10, with the average score of students rising from 15% in the pre-cycle to 65% in Cycle I, and reaching 92% in Cycle II. This improvement demonstrates that the Guided Discovery Learning model is effective in helping GSA children understand number concepts concretely and enjoyably through exploratory activities and gradual guidance.

Keywords: Guided Discovery Learning, Natural Numbers, Autism Spectrum Disorder (ASD), Mathematics Learning, Special Education

Abstrak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan mengenal bilangan pada anak GSA akibat kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan membuktikan hasil penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dalam meningkatkan pemahaman bilangan asli 1–10 pada peserta didik dengan Gangguan *Spektrum Autisme* (GSA) di SLB Negeri Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah seorang guru yang mengajar di kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mengenal bilangan asli 1–10, di mana nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 15% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 92% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa model *Guided Discovery Learning* efektif dalam membantu anak GSA memahami konsep bilangan secara konkret dan menyenangkan melalui kegiatan eksploratif dan bimbingan bertahap.

Kata Kunci: *Guided Discovery Learning*, Bilangan Asli, Gangguan *Spektrum Autisme* (GSA), Pembelajaran Matematika, Pendidikan Luar Biasa

How to Cite: Lestari, R., Nurhastuti, N., Iswari, M., Arnez, G., & Yuliana, S. (2025). Peningkatan Pemahaman Bilangan Asli 1-10 Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada Peserta Didik Gangguan Spektrum Autisme (GSA). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10151-10161. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4456>

PENDAHULUAN

Anak dengan Gangguan *Spektrum Autisme (GSA)* memiliki karakteristik utama berupa hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta munculnya perilaku berulang dan terbatas. Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda dari anak pada umumnya. Menurut Rahmahtrisilvia et al (2022), setiap anak autis memiliki gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik, yang dipengaruhi oleh dominansi otak. Melalui asesmen gaya belajar, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing anak.

Namun, dalam praktiknya, banyak anak dengan GSA menghadapi kesulitan belajar akibat rendahnya kemampuan fokus, daya tahan duduk, serta keterbatasan dalam memahami instruksi sederhana. Anwar (2017) menjelaskan bahwa anak autis sering kali mengalami hambatan dalam memperhatikan, meniru, serta memahami perintah guru, yang dapat memicu perilaku memberontak seperti berteriak atau menolak tugas. Selain itu, sensitivitas terhadap suara, cahaya, maupun perubahan rutinitas juga dapat menimbulkan stres yang mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, individual, dan suportif untuk membantu anak autis belajar secara optimal.

Pembelajaran berhitung atau mengenal bilangan sangat penting bagi anak autis karena menjadi dasar bagi kemampuan matematika yang lebih kompleks. Fitriyah dan Aqila (2024) menyatakan bahwa kegiatan berhitung dapat membantu anak autis dalam memahami konsep bilangan, urutan, dan penjumlahan secara menyenangkan dan interaktif. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan fokus, perhatian, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Namun demikian, anak dengan spektrum autisme sering kali kesulitan memahami konsep bilangan abstrak apabila pembelajaran disampaikan secara verbal atau menggunakan metode konvensional (Hidayati & Anggraeni, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Muara Bungo, diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas II dalam mengenal lambang bilangan 1–10 masih tergolong rendah. Padahal, sesuai Capaian Pembelajaran Fase A pada Kurikulum Merdeka, peserta didik seharusnya sudah mampu mengenal lambang bilangan asli hingga 20, mengurutkan bilangan 1–10 menggunakan benda konkret, serta menuliskan lambang bilangan dengan benar. Namun, peserta didik menunjukkan kesulitan dalam menyebut dan membedakan angka 1–10, bahkan sering kali ragu atau salah dalam penyebutan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode mengajar yang monoton, serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang efektif, siswa mudah bosan, dan motivasi belajar menurun.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan kesempatan eksplorasi, serta membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman langsung. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Guided Discovery Learning*, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan proses penemuan konsep melalui bimbingan guru. Menurut Cholifah dan Fada (2022) model ini efektif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, memungkinkan siswa menemukan sendiri makna dari pembelajaran, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan kemandirian belajar.

Guided Discovery Learning memiliki enam tahapan utama, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi Ari Pangestu Aji (2023) Dalam penerapannya pada anak GSA, model ini dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik melalui penyederhanaan instruksi, penggunaan media visual, serta aktivitas belajar yang konkret dan menarik. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu anak autis memahami konsep bilangan secara bertahap dan menyenangkan, sekaligus melatih fokus, koordinasi, dan keterampilan berpikir logis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bilangan asli 1–10 melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak GSA, serta untuk mengetahui efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan akademik dasar anak autis di sekolah luar biasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (dalam Rajagukguk et al., 2020), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu dan mengevaluasi hasilnya. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran serta membantu guru mengenali kesulitan belajar peserta didik agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Muara Bungo, yang beralamat di Jalan Teuku Umar, Pasir Putih, Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas yang mengajar di kelas 2. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika dengan fokus peningkatan kemampuan mengenal bilangan asli 1–10. Rancangan penelitian ini berbentuk siklus tindakan kelas, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu:

- Perencanaan (*planning*): menyusun perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, modul ajar, lembar observasi, dan instrumen evaluasi.

- Pelaksanaan tindakan (*acting*): menerapkan pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery Learning* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru memberikan pembelajaran interaktif tentang bilangan asli 1–10, melakukan demonstrasi, dan melibatkan peserta didik dalam latihan menggunakan LKPD.
- Pengamatan (*observing*): melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi, fokus, dan respon anak terhadap kegiatan belajar.
- Refleksi (*reflecting*): menganalisis hasil pengamatan dan tes belajar untuk menilai efektivitas tindakan. Jika hasil belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilakukan siklus berikutnya dengan perbaikan pada aspek yang kurang optimal.

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan dapat diperpanjang apabila indikator keberhasilan belum tercapai Penelitian ini terdiri atas dua variabel:

- Variabel bebas (*independen*): Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan asli 1–10.
- Variabel terikat (*dependen*): Kemampuan mengenal lambang bilangan asli 1–10 pada peserta didik Gangguan Spektrum Autisme (GSA).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Lembar observasi, digunakan untuk mencatat aktivitas, keterlibatan, fokus, dan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan (2) Tes hasil belajar, berupa soal isian singkat untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan asli 1–10 serta menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda konkret. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu (1) Observasi, untuk mencatat aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan yang disusun peneliti bersama guru kolaborator, (2) Tes hasil belajar, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenal lambang bilangan asli 1–10 setelah penerapan model *Guided Discovery Learning*. Tes diberikan di akhir setiap siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif:

- Analisis Kualitatif, dilakukan terhadap hasil observasi dengan langkah-langkah menurut Fitrah (2018):
- Reduksi data: menyeleksi dan menyederhanakan data hasil observasi agar fokus pada hal-hal penting.
- penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel yang mudah dipahami.

- Penarikan kesimpulan: mencari pola, makna, dan interpretasi dari hasil observasi yang diperoleh.
- Analisis Kuantitatif, dilakukan terhadap hasil tes kemampuan mengenal bilangan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil belajar

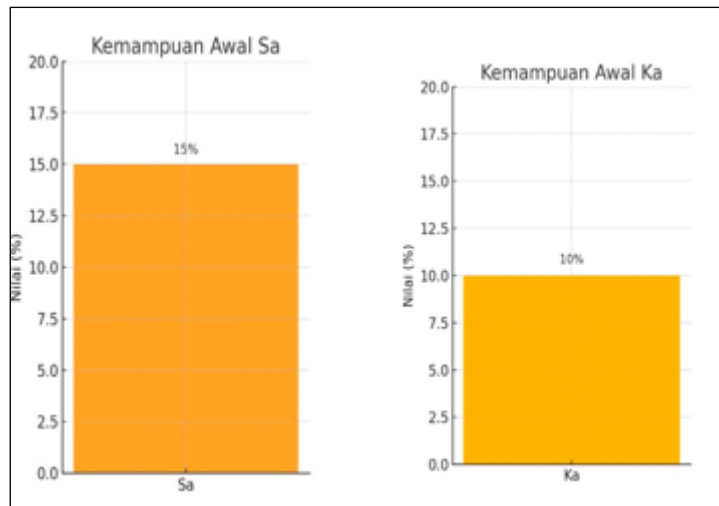
X = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah skor maksimal

HASIL

Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Muara Bungo, beralamat di Jl. Lintas Sumatera, Kelurahan Manggis, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Sekolah ini melayani peserta didik dengan berbagai hambatan belajar, termasuk anak dengan *Gangguan Spektrum Autisme (GSA)*. Penelitian difokuskan pada kelas II, dengan dua peserta didik berinisial SA dan KA sebagai subjek utama. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat kali pertemuan. Peneliti berperan sebagai pengamat, sedangkan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Guided Discovery Learning (GDL)* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dengan tujuan agar mereka mampu memahami dan mengaplikasikan konsep bilangan asli 1–10 melalui kegiatan eksploratif yang terbimbing. Hasil pretest yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih rendah. SA memperoleh skor 15%, sedangkan KA memperoleh 10%. Kedua peserta didik masih kesulitan mengenali urutan bilangan dan memahami hubungan antara jumlah benda dan simbol angka. Kondisi awal ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan harapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman numerik mereka.



Grafik 1. Kemampuan Awal

Siklus I

- **Perencanaan Tindakan:** Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dari tanggal 8–18 September 2025. Kegiatan diawali dengan diskusi antara peneliti dan guru untuk menyamakan persepsi tentang penerapan model *Guided Discovery Learning (GDL)*. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi: modul ajar, skenario pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- **Pelaksanaan Tindakan:** Kegiatan pembelajaran berfokus pada pengenalan bilangan 1–10 dengan menggunakan media lego dan kartu angka. Peserta didik diajak mengamati, menghitung, dan mencocokkan jumlah benda dengan angka yang sesuai.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan bertahap meskipun belum mencapai KKTP:

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Siklus 1

Pertemuan	Sa (%)	Ka(%)	Keterangan Umum
Pertemuan 1	29	19	Mulai mengenal bilangan 1–5 dengan bantuan benda konkret
Pertemuan 2	41	31	Mulai mampu menyebutkan urutan bilangan dengan bimbingan
Pertemuan 3	50	40	Peserta didik aktif menggunakan media gambar dan kartu angka
Pertemuan 4	65	55	Sudah mampu mengenal dan menulis bilangan 1–10 dengan arahan guru

- **Observasi:** Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Guided Discovery Learning*, meskipun pada pertemuan awal belum melakukan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Peserta didik masih sering menggunakan media

sebagai alat bermain dan memerlukan bimbingan penuh dari guru untuk fokus mengikuti kegiatan.

- Refleksi: Hasil refleksi menunjukkan peningkatan kemampuan awal yang cukup baik, namun belum memenuhi KKTP. Peserta didik mulai memahami urutan bilangan dan simbol angka tetapi masih perlu perbaikan pada konsentrasi belajar dan penerapan kegiatan yang lebih menarik. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada penggunaan media, durasi kegiatan, dan penguatan motivasi belajar.

Siklus II

- Perencanaan tindakan: siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada tanggal 21 September–2 Oktober 2025. Perencanaan tindakan difokuskan pada perbaikan hasil refleksi siklus I, yaitu (1) memberi instruksi yang lebih terstruktur dan visual, (2) mengoptimalkan penggunaan media konkret, (3) memberikan waktu observasi lebih lama, dan (4) menambah variasi aktivitas agar lebih kontekstual dan menyenangkan.
- Pelaksanaan tindakan: proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Peserta didik tampak lebih fokus, aktif, dan mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri. Kegiatan difokuskan pada mengurutkan, mencocokkan, dan menuliskan angka 1–10.

Hasil evaluasi kemampuan peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Siklus 2

No.	Pertemuan	Sa	Ka	Keterangan
1	Pertemuan 1	70%	60%	Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menghitung dengan benda konkret dan menuliskan angka denganurut.
2	Pertemuan 2	78%	68%	Hampir semua peserta didik dapat mengurutkan angka dengan benar, meski masih ada sedikit kebingungan dalam mencocokkan angka dan benda.
3	Pertemuan 3	87%	77%	Peserta didik mulai menguasai konsep urutan angka dan penulisan angka dengan lebih percaya diri dan mandiri.
4	Pertemuan 4	92%	82%	Sebagian besar peserta didik sudah dapat menuliskan angka dengan benar, menghitung benda secaraurut, dan mencocokkan angka dengan benda.

- Observasi: Guru melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai prosedur *Guided Discovery Learning*. Peserta didik menunjukkan perkembangan signifikan dalam mengenali, menulis, dan mengurutkan angka. Keduanya semakin aktif mengikuti kegiatan dan menunjukkan ekspresi senang selama pembelajaran berlangsung.
- Refleksi: Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, model *Guided Discovery Learning* terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal bilangan asli 1–10. Peserta didik tidak hanya mampu menyebutkan angka secara berurutan, tetapi juga mengaitkannya dengan jumlah benda secara tepat. Hasil akhir menunjukkan nilai rata-rata SA = 92% dan KA = 82%, yang berarti telah melampaui KKTP.

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan numerik peserta didik dengan Gangguan *Spektrum Autisme (GSA)* secara signifikan.

- Peningkatan Kemampuan dari Pra-siklus ke Siklus I; Pada tahap awal, SA memperoleh 15% dan KA 10%, yang menunjukkan kemampuan numerik dasar masih sangat rendah. Setelah penerapan *Guided Discovery Learning*, pada siklus I, kemampuan meningkat menjadi 65% untuk SA dan 55% untuk KA. Hal ini membuktikan bahwa model *Guided Discovery Learning*, membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah benda melalui pengalaman langsung.
- Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II; Pada siklus II, perbaikan strategi pembelajaran menghasilkan peningkatan signifikan: SA mencapai 92% dan KA 82%. Peserta didik mulai menunjukkan pemahaman konseptual terhadap urutan bilangan, dapat menulis angka dengan benar, serta mengenal jumlah benda tanpa bantuan penuh dari guru.

Keberhasilan tindakan ini didukung oleh beberapa faktor:

- Penggunaan model *Guided Discovery Learning* yang dapat menarik perhatian anak autistik.
- Penerapan prinsip eksploratif pada *Guided Discovery Learning*, yang memberi kesempatan anak menemukan konsep sendiri dengan bimbingan.
- Interaksi positif guru, melalui pujian, intonasi lembut, dan pengulangan instruksi visual.
- Konsistensi kegiatan dan waktu belajar, yang membantu meningkatkan fokus dan motivasi anak

DISKUSI

Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bilangan asli 1-10 pada peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) di kelas II SLBN Muara Bungo. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru, yang sangat cocok untuk peserta didik yang membutuhkan pendekatan yang lebih individual dan konkret. Dalam penelitian ini, penggunaan media lego sebagai alat bantu memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan objek fisik yang bisa mereka lihat, sentuh, dan manipulasi. Proses dan hasil dari penerapan model ini akan dibahas lebih lanjut berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

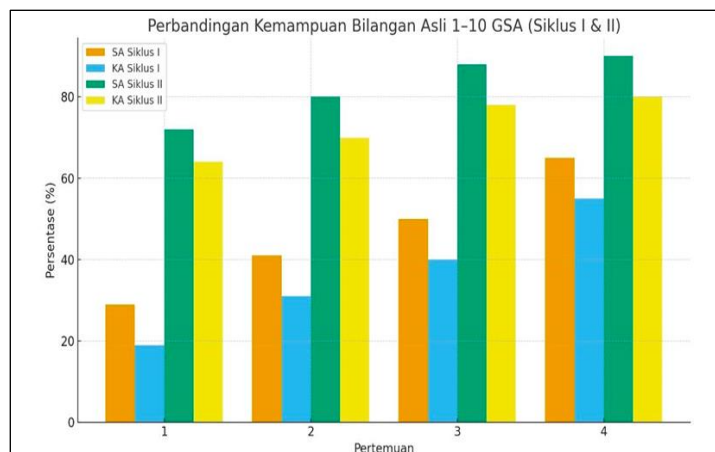
Proses penerapan model *Guided Discovery Learning* (GDL) pada peserta didik GSA yakni SA dan KA dimulai dengan perencanaan yang matang, yang mencakup langkah- langkah spesifik untuk memastikan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan instruksi yang jelas namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam memahami bilangan asli 1-10. Penggunaan media lego membantu dalam pembelajaran ini, di mana peserta didik diminta untuk mengenal bilangan dengan bantuan balok berwarna yang bisa mereka susun dan lihat secara langsung. Model GDL menekankan pada pemberian masalah yang dapat dipecahkan oleh peserta didik secara mandiri dengan bimbingan terbatas dari guru.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dengan gangguan spectrum autisme (GSA) dalam mengenal lambang bilangan asli 1-10 dapat dikatakan berhasil. Pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dibimbing untuk menemukan konsep untuk mencari jawaban dan memahami materi melalui pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada fase pertama, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setiap pertemuannya pada siklus I. walaupun masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan efektif jika peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika skor yang dicapai oleh peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru harus

menyiapkan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Mainake et al., 2021). Penulis dan guru kelas sampai pada kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil berdasarkan data tersebut. Oleh karena itu, penulis dan guru kelas bertindak pada siklus berikutnya dengan pemahaman bahwa kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Dilihat dari hasil kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran GDL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan asli 1-10 pada anak gangguan apektrum autisme (GSA) kelas II. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah diberikan tindakan mencapai skor nilai 92%. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus II berhasil berdasarkan data tersebut. Oleh karena itu, peneliti hanya menyelesaikan pelaksanaan tindakan sampai siklus II.



Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa model pembelajaran Guided Discovery Learning efektif diterapkan pada anak dengan GSA, karena memfasilitasi kebutuhan belajar mereka yang cenderung visual dan konkret. Dengan keterlibatan aktif dan bimbingan bertahap, anak dapat membangun pemahaman numerik secara mandiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Muara Bungo, yang mana penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan masing – masing siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan mengenal bilangan asli 1-10 pada anak gangguan

spektrum autism (GSA). Kesimpulan ini dapat diambil atau dinyatakan berdasarkan hasil dari kemampuan peserta didik yang dari sebelum mendapat tindakan hanya dapat memperoleh skor nilai sebesar 15% dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dapat meningkat menjadi 64% dan setelah diberikan tindakan pada siklus II memperoleh skor nilai 92%. Hal ini dinyatakan berhasil karena sudah melebihi KKTP yang diberikan sekolah

REFERENSI

- Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Ari Pangestu Aji, A. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Pada Topik Energi Dalam Sistem Kehidupan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Cholifah, T. N., & Fada, S. (2022). Model guided discovery learning berbasis game untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1276–1285.
- Fitriyah, L. N., & Aqila, F. Y. (2024). Permainan Flashcard Dalam Melatih Perilaku Emosi Pada Anak Dengan Autisme Di SD X. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan/ E-ISSN: 3063-1467*, 1(3), 73–84.
- Hidayati, B. M. R., & Anggraeni, N. A. (2024). Humanisasi Pembelajaran Berbasis Metode TEACCH pada Anak Autis. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 8(1), 58–71.
- Nurhastuti, N., Zulmiyetri, Z., Budi, S., & Utami, I. S. (2021). Ketahanan mental keluarga anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi new normal. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 20–32.
- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., & Sopandi, A. A. (2022). *Asesmen Gaya Belajar untuk Anak Gangguan Spektrum Autisme*.
- Rajagukguk, N., Simarmata, E. J., & Anzelina, D. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas Iv Sd Negeri 097375 Tiga Raja. *Jurnal Guru Kita*, 4(4), 33–43.